

## Pengetahuan Orang Tua Anak Prasekolah TK Dharma Wanita I tentang Rampan Karies di Desa Ngulungkulon Kabupaten Trenggalek

**Nika Lailan Thowilla**

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia; nikalailan4@gmail.com

**Sunomo Hadi**

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia; sunomohadi@gmail.com (koresponden)

**Bambang Hadi Sugito**

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia; bambanghadi\_sugito@yahoo.com

### ABSTRACT

*Rampant caries is used to describe a situation in which most or all of the primary front teeth are severely decayed and progressing rapidly. The aim of this research was to determine the knowledge of parents of preschool children at Dharma Wanita I Kindergarten about the prevalence of caries in Nrollkulon Village, Trenggalek Regency. This research was a descriptive study involving respondents, namely 26 parents of preschool children at the Dharma Wanita I Kindergarten in Nrollkulon Village, who were selected using a simple random sampling technique. Data about knowledge was collected through filling out questionnaires distributed to parents of preschool children. The data analysis techniques used were frequency and percentage, then presented in table form. The results showed that the proportion of correct answers was 65.2%, while the number of incorrect answers was 35.1%. Furthermore, it was concluded that in general the knowledge of parents of preschool children at Dharma Wanita I Kindergarten regarding the prevalence of caries in Nrollkulon Village, Trenggalek Regency was included in the sufficient category.*

**Keywords:** caries rampant; preschool children; parent; knowledge

### ABSTRAK

Rampan karies digunakan untuk menggambarkan situasi di mana sebagian besar atau semua gigi sulung di depan mengalami pembusukan parah dan berkembang dengan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua anak prasekolah TK Dharma Wanita I tentang rampan karies di Desa Ngulungkulon Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang melibatkan responden yaitu 26 orang tua anak prasekolah di TK Dharma Wanita I Desa Ngulungkulon, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data tentang pengetahuan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada orang tua anak prasekolah. Teknik analisis data yang digunakan ini adalah frekuensi dan persentase, lalu disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi jumlah jawaban benar adalah 65,2%, sedangkan jumlah jawaban salah adalah 35,1%. Selanjutnya disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan orang tua anak prasekolah TK Dharma Wanita I tentang rampan karies di Desa Ngulungkulon Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup.

**Kata kunci:** rampan karies; anak prasekolah; orang tua; pengetahuan

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perkembangan alamiah anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari kesehatan umum. Karies gigi anak usia dini merupakan masalah yang signifikan karena menunjukkan seberapa baik upaya untuk menjaga kesehatan gigi anak bekerja.<sup>(1)</sup> Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur tahun 2018, sebanyak 55,94% anak usia 5 tahun memiliki masalah penyakit gigi dan mulut, sedangkan 9,48% mendapat perawatan dari ahli kesehatan gigi. Menurut data Riskesdas, gigi rusak, gigi berlubang maupun sakit merupakan penyakit terbanyak dengan jumlah 49,66% dari seluruh masalah penyakit gigi dan mulut.<sup>(2)</sup> Berdasarkan data Puskesmas Munjungan saat melakukan pemeriksaan gigi atau UKGS pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita I Desa Ngulungkulon sebanyak 26 siswa, yang mengalami kerusakan gigi atau karies sebanyak 24 siswa (92,3%) sedangkan ada 2 siswa yang memiliki gigi sehat (7,6%).

Anak TK di Indonesia mempunyai resiko besar terkena karies, karena anak di pedesaan usia 4-5 tahun yang telah terkena karies sebanyak 95,9%. Rampan karies adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan (karies) secara luas dan berkembang dengan cepat. Rampan karies ini sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun dengan penyebaran yang tertinggi pada anak usia tiga tahun. Terjadi karena adanya proses demineralisasi akibat zat asam dan konsentrasi asam yang berlebihan.<sup>(3)</sup>

Makanan, kebersihan mulut yang buruk, dan variabel lainnya, terutama orang tua yang tidak menyadari alasan terjadinya karies rampan pada anak, hanyalah beberapa dari banyak penyebab karies rampan. Prevalensi karies rampan pada balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Karena anak usia prasekolah masih sangat bergantung pada orang tua dan belum bisa mandiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka peran orang tua sangat penting dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingat, dan memberikan fasilitas kepada anak agar anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut.<sup>(4)</sup> Rampan karies terjadi secara cepat, sehingga dengan cepat menjadi abu. Jaringan mahkota gigi dapat dengan cepat dihancurkan oleh karies yang

meluas. Selain menyakiti anak dan membuat mereka sulit mengunyah makanannya, karies yang meluas juga dapat menyebabkan masalah pencernaan, yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan gizi anak. Gigi akan tanggal dengan cepat dan prematur akibat karies yang meluas, yang juga akan mempengaruhi perkembangan gigi permanen.<sup>(5)</sup>

Anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan yang kurang atau masih rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada masa prasekolah ini anak belum terbiasa menyikat gigi 2 kali sehari, bahkan anak juga belum tau bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan anak itulah yang menyebabkan mereka terkena karies gigi.<sup>(6)</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua anak prasekolah TK Dharma Wanita I tentang rampan karies di Desa Ngulungkulon Kabupaten Trenggalek.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2022 hingga Mei 2023. Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita I Ngulungkulon Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Adapun 26 subjek yang menjadi responden penelitian adalah orang tua/ibu/kerabat terdekat anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita I Ngulungkulon Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian kesehatan.

Lembar kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data yang pertama ialah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Persentase diberikan pada variabel pengetahuan di setiap kategori. Hasil tersebut dikategorikan sesuai dengan kriteria penilaian.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin paling banyak pada siswa TK Dharma Wanita I Ngulungkulon adalah laki-laki (53,8%). Sebagian besar orang tua berpendidikan SMP/MTs yakni 38,5% dan tidak bekerja (84,6%).

Tabel 1. Distribusi data demografi siswa dan orang tua

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin siswa		
-Laki-laki	14	53,8
-Perempuan	12	46,2
Pendidikan oran tua		
-SD/MI	5	19,2
-SMP/MTs	10	38,5
-SMA/SMK/MA	8	30,8
-D3/D-IV/S1	3	11,5
Pekerjaan orang tua		
-Bekerja	4	15,4
-Tidak bekerja	22	84,6

Tabel 2. Rekapitulasi data pengetahuan orang tua anak prasekolah tentang rampan karies

No.	Pernyataan	Persentase		Kategori
		Benar	Salah	
1.	Pengetahuan tentang pengertian rampan karies	57,7	42,3	Cukup
2.	Pengetahuan tentang penyebab rampan karies	79,2	23,0	Baik
3.	Pengetahuan tentang akibat rampan karies	56,7	43,2	Cukup
4.	Pengetahuan tentang pencegahan rampan karies	87,6	12,3	Baik
5.	Pengetahuan tentang perawatan rampan karies	44,8	55,1	Kurang
	Rata-rata	65,2	35,1	Cukup

Berdasarkan hasil rekapitulasi didapatkan dari penilaian terhadap 5 aspek pada tujuan khusus yaitu pengetahuan tentang pengertian rampan karies, pengetahuan tentang penyebab rampan karies, pengetahuan tentang akibat rampan karies, pengetahuan tentang pencegahan rampan karies, dan pengetahuan tentang perawatan rampan karies. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuesioner pada 26 orang tua anak prasekolah di TK Dharma Wanita Ngulungkulon Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek tahun 2022 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua tentang rampan karies termasuk dalam kategori cukup (65,2%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita I Ngulungkulon Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, terlihat bahwa orang tua anak prasekolah yang bekerja hanya 15,4%, dan

yang bekerja sebanyak 84,6%. Pendidikan terakhir orang tua anak prasekolah Dharma Wanita I paling banyak adalah SMP/MTs sebanyak 38,5%. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir orang tua anak prasekolah tersebut hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah dengan rampan karies.

Hasil penelitian pada pengetahuan orang tua tentang pengertian rampan karies ini sejalan dengan penelitian Rusmiati, yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua termasuk dalam kategori cukup. Hal ini pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang terpuji. Orang tua tidak menjamin perilaku anaknya sehari-hari untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Sehingga dengan kurangnya pengetahuan orang tua anak-anak banyak yang terkena rampan karies.<sup>(7)</sup> Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanifa yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian rampan karies termasuk dalam kategori kurang, karena sebagian besar dari responden tidak mengetahui pengertian karies gigi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kejadian rampan karies menyebabkan anak balita banyak yang mengalami rampan karies.<sup>(8)</sup>

Hasil penelitian pada pengetahuan orang tua tentang penyebab rampan karies tidak sejalan dengan hasil penelitian disampaikan oleh Paramytha & Jeddy yang mengatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang penyebab rampan karies termasuk dalam kategori kurang. Hal itu dapat menyebabkan karies dengan pola khas yang terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh penggunaan susu botol, dan umumnya anak-anak tersebut belum mempunyai perilaku atau kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga masih membutuhkan orang lain, serta memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik.<sup>(9)</sup> Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rosanti, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyebab rampan karies tersebut termasuk dalam kategori cukup. Bahwasannya yang membuat pengetahuan ini cukup yaitu responden dapat menjawab dengan benar tentang penyebab gigi berlubang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi masih ada anaknya yang mengalami rampan karies mungkin hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan mulut anaknya, dan ibu kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak mereka.<sup>(10)</sup>

Hasil penelitian pada pengetahuan orang tua tentang akibat rampan karies ini sejalan dengan hasil penelitian Jumriani yang mengatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang dampak rampan karies termasuk dalam kategori cukup. Rendahnya pengetahuan orang tua karena orang tua tidak memperdulikan kesehatan gigi anaknya dan orang tua beranggapan gigi anak akan terganti setelah mengalami kerusakan, tetapi banyak orang tua tidak mengetahui dampak dari kerusakan gigi anak, yang akan menyebabkan anak susah makan, susah tidur karena gigi nya sakit. Hal ini karna rampan karies rawan terjadi pada anak balita.<sup>(4)</sup> Hasil penelitian yang tidak sejalan dijelaskan oleh Purbaningrum yang mengatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang akibat rampan karies termasuk dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan orang tua tidak mengetahui akibat dari rampan karies. Rampan karies terjadi dengan tiba-tiba, mengenai banyak gigi dalam waktu singkat, dan cepat melibatkan pulpa kemudian akan mengakibatkan rasa sakit dan infeksi, selanjutnya akan berakibat pada kesehatan umum karena anak tidak dapat makan dan tidur dengan lelap. Selain itu akibat dari karies adalah rasa sakit, kesulitan mengunyah, menimbulkan infeksi, dan menimbulkan bau mulut.<sup>(11)</sup>

Hasil penelitian pada pengetahuan orang tua tentang pencegahan rampan karies ini berbeda dengan penelitian Wulandari yang mengatakan pengetahuan ibu tentang pencegahan rampan karies dalam kategori kurang, karena sebagian besar responden tidak mengetahui pencegahan karies gigi, mengenai kandungan yang sebaiknya ada di dalam pasta gigi dan cara menyikat gigi pada bagian depan. Sebagian responden tidak mengetahui bahwa manfaat *fluoride* pada pasta gigi merupakan cara mencegah gigi berlubang dan tidak taunya responden cara menyikat gigi dengan benar.<sup>(12)</sup> Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Keumala & Mardelita, yang mengatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang pencegahan rampan karies kurang. Hal itu dikarenakan responden mengatakan tidak pernah mengajarkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar pada anak. Mereka hanya memerintahkan untuk menggosok gigi sebelum berangkat ke sekolah. Mereka memfasilitasi sikat gigi dan pasta gigi saja akan tetapi tidak mengajarkan bagaimana cara menggosok gigi dengan benar. Mereka juga tidak marah ketika anak tidak mau menyikat gigi sebelum tidur malam karena merasa tidak tega untuk mendisiplinkan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian pada pengetahuan orang tua tentang perawatan rampan karies ini sejalan dengan penelitian Hanifa yang mengatakan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang perawatan rampan karies termasuk dalam kategori kurang, karena sebagian besar dari responden tidak mengetahui perawatan karies gigi. Menurut peneliti orang tua perlu mengetahui, mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri. Sebaliknya bila orang tua memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan karies, cenderung kurang memperdulikan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.<sup>(8)</sup>

Menurut teori L. Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan orang tua termasuk dalam faktor penguat yaitu faktor yang memperkuat atas terjadinya suatu perilaku tertentu. Pada orang tua anak prasekolah TK Dharma Wanita I didapatkan hasil pengetahuan tentang rampan karies dalam kategori cukup. Menurut Notoatmodjo, tingkatan pengetahuan orang tua belum mencapai tingkat tahu, sehingga orang tua tidak mengetahui perawatan apa yang dilakukan ketika terjadi rampan karies.<sup>(14)</sup>

Menurut penelitian, orang tua prasekolah di TK Dharma Wanita I memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kelompok cukup. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga akan berdampak negatif terhadap kesehatan gigi dan mulutnya ia sendiri dan anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memiliki pengetahuan yang baik dan akan berdampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut anaknya. Menurut Notoatmodjo,<sup>(15)</sup> pendidikan dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang kesehatan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Pendidikan memberi seseorang pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN

Pengetahuan tentang rampan karies pada orang tua anak prasekolah TK Dharma Wanita I Ngulungkulon termasuk dalam kategori cukup. Para orang tua TK Dharma Wanita I Ngulungkulon cukup sadar akan maraknya rampan karies. Agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anaknya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, diharapkan para orang tua khususnya ibu lebih memperhatikan perkembangan dan kesehatan gigi dan mulut anaknya, contohnya adalah menganjurkan anak untuk menyikat gigi setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, serta menjadwalkan pemeriksaan rutin ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut terdekat setiap enam bulan sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia ZR, Edi IS, Hadi S. Pengetahuan ibu tentang karies gigi anak prasekolah (Studi pada anak TK Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun 2020). *J skala Kesehat*. 2020;11(2):90–6.
2. Kemenkes RI. Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
3. Nova RM, Marlindayanti, Ismalayani. Gambaran risiko karies gigi tetap pada anak dengan rampan karies (Aplikasi Irene'S Donuts). *J Kesehat gigi*. 2021;3(2):1–6.
4. Jumriani. Gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies pada siswa di TK Karya Kota Makasar. *Media Kesehat Gigi*. 2019;18(1):1–8.
5. Youventri C, Adhani R, Sari GD. Hubungan perilaku ibu dalam pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan rampan karies pada anak tinjauan pada ibu dan anak usia 4-6 tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *J Kedokt gigi*. 2020;IV(1):11–5.
6. Prasetyowati S, Febriasari NF, Nuratni NK. Peran orang tua tentang erupsi gigi geraham pertama permanen dengan prevalensi karies gigi geraham pertama. *J Kesehat gigi*. 2020;7(1):9–15.
7. Rusmiati, Rosmawati, Sari RD. Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampan murid taman kanak-kanak (TK) di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017. *J Bahan Kesehat Masy*. 2018;2(2):81–5.
8. Hanifa FN, Hidayati S, Soesilaningtyas. Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;2(1):57–66.
9. Paramytha A, Jeddy. Hubungan antara pola konsumsi diet kariogenik dengan tingkat keparahan karies pada anak usia 3-5 tahun. *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2021;3:58–62.
10. Rosanti SD, Hadi S, Ulfah SF. Gambaran pengetahuan orang tua tentang karies gigi (Studi siswa kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi. *J Skala Kesehat*. 2020;11(2):80–9.
11. Purbaningrum DA. Penatalaksanaan karies rampan dengan evaluasi menggunakan kario-gram: Laporan kasus pada anak dengan self-mutilation. *J Kedokt gigi*. 2021;9(30):51–7.
12. Wulandari BA, Prasetyowati S. Pengetahuan ibu tentang karies gigi balita di Posyandu Melati 6 Kraton Kecamatan Maospati. *Penelitian Polkesbaya*. 2022;2(4):604–12.
13. Keumala CR, Mardelita S. Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies pada anak TK Satu Atap Kabupaten Aceh Besar tahun 2019. *J Bahana Kesehat Masy*. 2020;4(2):38–43.
14. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
15. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.